

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan *research gap* penelitian ini, yaitu mengenai peran NU dalam menjalankan proses perdamaian di Afghanistan secara eksplisit dan implisit. Proses perdamaian yang dilakukan oleh NU berhasil, meskipun proses perdamaian tersebut tidak berkelanjutan dan konsisten akibat pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban. Ketidakberlanjutan proses perdamaian yang dijalankan oleh NU tidak lain disebabkan oleh faktor keamanan. Sejak Taliban menguasai Afghanistan, kondisi keamanan disana belum stabil kembali. Namun, di samping itu NU sudah berhasil membantu NUA untuk eksis hingga saat ini, dan terus mengkampanyekan perdamaian melalui kegiatan-kegiatannya. Upaya NU dalam proses perdamaian di Afghanistan memang tidak berdampak besar terhadap sektor-sektor lain selain keagamaan, seperti sosial, politik, dan ekonomi Afghanistan, karena sejak awal hubungan NU-Afghanistan berfokus pada *faith-based diplomacy*. Ruang lingkup keterlibatan NU dalam proses perdamaian yang dilakukannya tidak seluas dan semasif yang dilakukan oleh negara, sebagai aktor utamanya.

Posisi NU sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam proses perdamaian yang dilakukannya. Peran NU dalam proses perdamaian di Afghanistan sesuai dengan karakteristik aktor *faith-based diplomacy tersebut*, yaitu: memiliki pengaruh yang besar dalam komunitas internal, memiliki reputasi yang baik dalam kekuatan non-politis, menjadi mediator dan membangun rekonsiliasi dengan pihak-pihak yang terlibat konflik, serta mampu menggerakkan masyarakat nasional dan internasional untuk mendukung upaya perdamaian yang dilakukan. NU secara konsisten sejak tahun 2013 hingga 2020 terlibat langsung dalam proses perdamaian di Afghanistan. Keterlibatan NU dalam proses perdamaian dilakukan dengan kunjungan ke Afghanistan, mengadakan pertemuan dengan ulama dan pihak yang terlibat konflik, dialog perdamaian baik di Kabul maupun di Indonesia, serta penyaluran beasiswa. Namun, kemudian berhenti pada tahun 2021 hingga 2022, dan kembali memulai hubungan pada tahun 2023.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dan kekurangan sumber data, baik primer maupun sekunder, penggunaan metode penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dampak dari keterlibatan NU dalam proses perdamaian di Afghanistan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan topik, metode penelitian, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan terbaru.

Konsep *faith-based diplomacy* yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pacuan baik bagi pemerintah maupun organisasi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, khususnya dalam menghadapi isu keagamaan. Selain itu, *faith-based diplomacy* juga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai agama yang ada di dunia dalam upaya diplomasi.

